

## **ANALYSIS EFFECT OF INFLATION RATES, INTEREST RATES, EXPORTS AND IMPORTS TO VALUE OF CURRENCY EXCHANGE RATE OF RUPIAH AGAINST UNITED STATES DOLLARS 1998 – 2012**

**Dayat Hidayat  
Ari Usman Effendi**

### **ABSTRACT**

This research aimed to determine the development of the exchange rate, the extent to which Indonesia can repair and recover the economy after the financial crisis of 1998 to the present. The data used in the form of quantitative data, namely exchange rate, inflation rates, interest rates, exports and imports from 1998 to 2012 to process the data used SPSS version 20 and helps by computer. Based on estimates obtained significant value for the inflation of 0,260 or  $0,260 > 0.05$ , this means that the rate of inflation but no significant effect on the exchange rate on the dollar value of the United States in 1998-2012. While the value for the interest rate obtained at 0.963 or  $0.963 > 0.05$ , this means that the interest rate but no significant effect on the exchange rate on the dollar the United States in 1998-2012. As for the value of exports and imports respectively show the figure of 0.174 or  $0.174 > 0.05$  and 0.123 or  $0.123 > 0.05$ , which means that exports and imports, but no significant effect on the exchange rate on the dollar value of the United States in 1998-2012. Based on calculations, the significant value of 0.112 or  $0.112 > 0.05$  (5%) which means that independent variables are inflation, interest rates, exports and imports together, but no significant effect on the exchange rate on the dollar value of the United States. R value of 0.705, which means that the correlation between the variables of inflation, interest rates, imports and exports to the exchange rate is equal to 0.705. In this case there is a close relationship since the value of R approaches 1, while the coefficient of determination or R Square (R<sup>2</sup>) of 0.497, which means the percentage contribution of variables influence inflation, interest rates, imports and exports to the exchange rate on the dollar value of the United States amounted to only 49.7%, while the remaining 51.3% is influenced by other variables not included in this research.

**Keywords** : Financial Crisis, Exchange Rate, Inflation, Interest Rate.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan nilai tukar rupiah, sejauh mana Indonesia dapat memperbaiki dan memulihkan kembali perekonomian pasca terjadinya krisis finansial tahun 1998 sampai dengan saat ini. Data yang digunakan berupa data kuantitatif, yaitu nilai kurs, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, ekspor dan impor dari tahun 1998 sampai dengan 2012. Untuk mengolah data digunakan program SPSS versi 20 dengan bantuan komputer. Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai signifikan untuk inflasi sebesar 0,260 atau  $0,260 > 0,05$ , ini berarti bahwa tingkat inflasi berpengaruh akan tetapi tidak signifikan terhadap nilai kurs rupiah atas dolar Amerika Serikat tahun 1998-2012. Sedangkan Nilai untuk tingkat suku bunga diperoleh sebesar 0,963 atau  $0,963 > 0,05$ , ini berarti tingkat suku bunga berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kurs rupiah atas dolar Amerika Serikat tahun 1998-2012. Sementara untuk nilai Ekspor dan Impor berturut-turut menunjukkan angka sebesar 0,174 atau  $0,174 > 0,05$  dan 0,123 atau  $0,123 > 0,05$  yang berarti bahwa ekspor dan impor berpengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai kurs rupiah atas dolar Amerika Serikat tahun 1998-2012. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,112 atau  $0,112 > 0,05$  (5%) yang berarti variabel independen yaitu

inflasi, tingkat suku bunga, ekspor dan impor secara bersama-sama berpengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai kurs rupiah atas dolar Amerika Serikat. Nilai R sebesar 0,705 yang artinya bahwa korelasi antara variabel inflasi, tingkat suku bunga, ekspor dan impor terhadap nilai kurs adalah sebesar 0,705. Dalam hal ini ada hubungan yang erat karena nilai R mendekati 1. Sedangkan koefisien determinasi atau *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,497 yang berarti persentase sumbangan pengaruh variabel inflasi, tingkat suku bunga, ekspor dan impor terhadap nilai kurs rupiah atas dolar Amerika Serikat hanya sebesar 49,7% sedangkan sisanya 51,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

**Kata Kunci** : Krisis Finansial, Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga.

## A. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Nilai tukar mata uang suatu negara atau sering disebut juga dengan kurs, pada dasarnya dapat dijadikan tolak ukur kondisi perekonomian suatu negara. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi perekonomian yang relatif baik atau stabil (Salvator, 1997), sebaliknya jika pertumbuhan nilai mata uang yang relatif kurang stabil dapat menunjukkan bahwa negara tersebut bisa dikategorikan kedalam negara dengan kondisi perekonomian yang tidak stabil. Krisis finansial Asia ini disebabkan oleh banyak faktor, baik yang bersifat non ekonomi maupun ekonomi. Faktor non ekonomi lebih sering dianggap sebagai penyebab gejolak nilai tukar terhadap dolar. Untuk membuktikan, bahkan mengukur seberapa besar pengaruh non ekonomi tersebut akan sangat sulit dilakukan diantaranya tidak jelasnya arah perubahan politik, maka isu tentang pemerintahan otomatis berkembang menjadi persoalan ekonomi pula. Perkembangan situasi politik telah makin menghangat akibat krisis ekonomi, dan pada gilirannya memperbesar dampak krisis ekonomi itu sendiri. Identifikasi masalah yang bisa diambil berdasarkan latar belakang masalah di atas, adalah sebagai berikut : (1) Perbedaan tingkat inflasi antara dua negara, (2) Perbedaan tingkat suku bunga antara dua negara, (3) Neraca perdagangan, (4) Hutang publik (Public debt), (5) Ratio harga ekspor dan harga impor, (6) Kestabilan politik dan ekonomi.

### Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, karena keterbatasan waktu, penulis menitik-beratkan penelitian ini pada nilai kurs mata uang rupiah yang terjadi pada awal krisis finansial Asia tahun 1998 sampai dengan 2012 dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perekonomian Indonesia seperti inflasi, tingkat suku bunga, ekspor dan impor.

### Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang permasalahan yang telah dibahas sebelumnya oleh penulis, dapat diidentifikasi masalah-masalah apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Bagaimana nilai kurs mata uang berpengaruh terhadap perekonomian negara Indonesia pasca terjadinya krisis finansial Asia tahun 1998?
2. Faktor-faktor mana saja yang paling berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian negara Indonesia ?
3. Apakah faktor-faktor tersebut positif dan signifikan mempengaruhi perekonomian di Indonesia ?

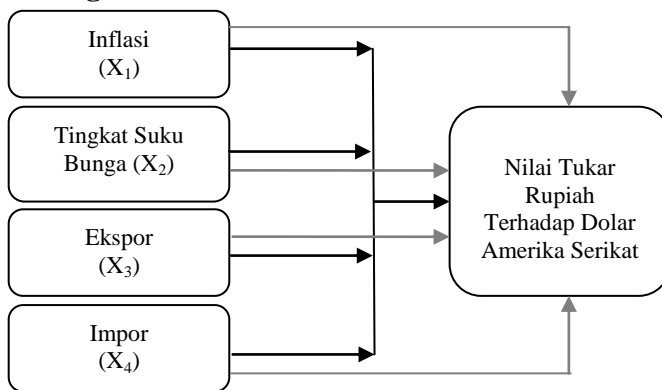
**Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai kurs mata uang rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.
2. Untuk mengetahui tingkat inflasi, tingkat suku bunga, ekspor dan impor berpengaruh pada perekonomian negara Indonesia pasca krisis finansial Asia tahun 1998 – 2012.
3. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat inflasi, tingkat suku bunga, ekspor dan impor berpengaruh positif dan signifikan pada perekonomian Indonesia pasca krisis finansial Asia tahun 1998 – 2012.

**Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berdasarkan kerangka pemikiran dapat dikemukakan bahwa inflasi dan perbedaan tingkat suku bunga, nilai ekspor dan impor berpengaruh terhadap nilai kurs baik secara parsial maupun simultan.

**Kerangka Pemikiran**



**B. LANDASAN TEORI**

**Valuta Asing**

Valuta asing, dalam referensi keuangan international disebut juga foreign exchange atau foreign currency adalah mata uang asing atau alat pembayaran lainnya yang digunakan dalam transaksi ekonomi internasional berdasarkan kurs resmi yang ditetapkan oleh bank sentral.(Khalwaty, Tajul 2000:172).

**Kurs**

Kurs adalah jumlah satuan atau unit dari mata uang tertentu yang diperlukan untuk memperoleh atau membeli satu unit atau satuan jenis mata uang lainnya. Menurut Samuelson (1995:668) definisi kurs adalah : “The price of one unit foreign is currency in term of domestic currency is determined, and the price is called the foreign exchange rates.”

Sedangkan menurut Sawaldjo Puspoprano (2004:212) definisi kurs adalah : “Harga dimana mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang negara lain disebut nilai tukar (kurs).”

Jenis Kurs : (1) Kurs Beli (*Bid Price*), (2) Kurs Jual (*Selling Price*), (3) Kurs *Spot*. (4) Kurs *Forward*, (5) Kurs Silang, (6) Kurs Opsi

Sistem Kurs : (1) Kurs Tetap (*Fixed Exchange Rate*), (2) Kurs Mengambang Terkendali (*Managed Floating Exchange Rate*), (3) Kurs Mengambang Bebas (*Free Floating Rate*)

### **Inflasi**

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Adapun jenis-jenis inflasi menurut Nopirin (2000:25) adalah sebagai berikut : (1) Jenis Inflasi Menurut Sifatnya: (a) Inflasi Merayap (*Creeping Inflation*), (b) Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*), (c) Inflasi Tinggi (*Hyper Inflation*). (2) Jenis Inflasi Menurut Sebabnya: (a) *Demand-pull Inflation*, (b) *Cost-push Inflation*.

Efek Inflasi Secara umum, inflasi dapat mengakibatkan berkurangnya investasi di suatu negara, mendorong kenaikan suku bunga, mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif, kegagalan pelaksanaan pembangunan, ketidakstabilan ekonomi, deficit neraca pembayaran, dan merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

### **Tingkat Suku Bunga**

Menurut Eugene A. Diulio (1990:45) dalam bukunya yang berjudul Uang dan Bank menyebutkan bahwa suku bunga adalah harga dana yang dapat dipinjamkan (*loanable funds*), yang besarnya ditentukan oleh preferensi dan sumber pinjaman dari berbagai pelaku ekonomi di pasar. Tipe-tipe Suku Bunga: (1) *Real Interest Rate*, (2) *Nominal Interest Rate*. Tingkat suku bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan member keuntungan kepada para pengusaha. Para pengusaha akan melaksanakan investasi yang mereka rencanakan hanya apabila tingkat pengembalian modal yang mereka peroleh melebihi tingkat bunga. Dengan demikian besarnya

### **Ekspor**

Orang atau badan hukum yang melakukan kegiatan penjualan barang ke luar negeri. Kegiatan tersebut disebut ekspor, dan orang atau badan yang melakukannya dinamakan eksportir. Tujuan eksportir adalah untuk memperoleh keuntungan. Harga barang-barang yang diekspor tersebut di luar negeri lebih mahal dibandingkan dengan di dalam negeri. Jika tidak lebih mahal, eksportir tidak tertarik untuk mengekspor barang yang bersangkutan. Tanpa kondisi itu, kegiatan ekspor tidak akan menghasilkan- keuntungan. Dengan adanya ekspor, pemerintah memperoleh pendapatan berupa devisa. Semakin banyak ekspor semakin besar devisa yang diperoleh negara.

### **Impor**

Orang atau lembaga yang membeli barang dan luar negeri untuk dijual lagi di dalam negeri. Kegiatan ini disebut dengan impor, dan orang atau lembaga yang melakukan impor disebut importir. Importir melakukan kegiatan impor karena menginginkan laba. Kegiatan impor dilakukan jika harga barang yang bersangkutan di luar negeri lebih murah. Harga yang lebih murah tersebut karena antara lain: (1) negara penghasil mempunyai sumber daya alam yang lebih banyak, (2) Negara penghasil bisa memproduksi barang dengan biaya yang lebih murah, (3) Negara penghasil bisa memproduksi barang dengan jumlah yang lebih banyak.

## **C. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi empiris dengan pendekatan penelitian deskriptif asosiatif. Metode studi empiris merupakan metode penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman, objek yang diteliti lebih ditekankan pada kejadian sebenarnya daripada persepsi orang mengenai kejadian.

### **Desain Penelitian**

Desain pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif asosiatif. Di mana pengertian penelitian deskriptif, menurut Sugiyono (2008:5) : “ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. ” penelitian dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang akan mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri. Dalam penelitian ini diteliti aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, dan dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

### **Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian ini terdiri dari Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah inflasi, tingkat suku bunga, ekspor dan impor. Variabel Dependen (Terikat), Variabel tetap yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah nilai tukar mata uang rupiah.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta dipublikasikan pada masyarakat pengguna data baik lewat media cetak maupun elektronik. Data tersebut diperoleh dari hasil pencarian data melalui media internet dengan alamat situs terpercaya antara lain ; <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/economic-indicators/indonesia-export-import>. <http://www.bps.go.id/> dan untuk data kurs di peroleh dari situs internasional terpercaya dan memiliki lisensi dan sejumlah kantor yang tersebar di berbagai Negara seperti Kanada, Amerika Serikat, Asia Pasifik, Australia, Jepang dan Eropa yaitu [www.oanda.com](http://www.oanda.com). Data lengkap diperoleh dari situs tersebut dengan memasukan tahun yang diinginkan untuk mengetahui berapa nilai tukar pada saat itu, tingkat inflasi, suku bunga, ekspor serta impor. Kemudian hasil diakumulasikan dan dibuat rata-rata per tahun antara tahun 1998 sampai dengan tahun 2012.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat dan mengcopy data-data yang tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen atau buku-buku, koran, majalah, internet dan lain-lain mengenai nilai tukar atau kurs mata uang rupiah, tingkat inflasi, suku bunga, ekspor dan impor, berupa data bulanan, tahunan periode tahun 1998 sampai dengan tahun 2012.

### Metode Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, dalam penelitian ini pengamatan yang telah ditulis dalam catatan, dan dokumen resmi. Kemudian dari data yang telah ditelaah dilakukan reduksi data dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir adalah pemeriksaan keabsahan data dan memulai tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantive dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Adapun teknik dalam menganalisis data adalah sebagai berikut : (1) Analisis deskriptif yang terdiri dari tabulasi dan grafik. (2) Analisis inferen yaitu uji normalitas dan linieritas, uji validitas dan rentabilitas, uji perbedaan, uji hubungn, dan lainnya. (3) Analisis kombinasi antara kedua analisis di atas. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah : (1) Analisis deskriptif dengan menggunakan table dan grafik. (2) Analisis komparatif, dilakukan dengan membandingkan nilai tukar mata uang Rupiah dengan Dollar Amerika Serikat, di tahun mana yang relatif stabil dan di tahun mana yang cenderung brubah-ubah. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Memperoleh data nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, ekspor dan impor untuk periode 1998 sampai dengan 2012. (2) Melakukan pengujian statistik dan pengujian hipotesis untuk menguji data yang siap diolah untuk mendapat kesimpulan. (3) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

### D. PEMBAHASAN

Pengolahan data dalam penulisan penelitian ini menggunakan program statistik yaitu SPSS versi 20.

#### Statistik Deskriptif

	NilaiKurs	Inflasi	Tingkat Suku Bunga	Ekspor	Impor
N	15	15	15	15	15
Mean	9236.78	12.15	11.37	100743.76	76680.48
Std. Error	180.89	4.79	2.29	13264.54	14590.54
Std. Deviation	700.60	18.55	8.88	51373.36	56508.91
Variance	490833.71	344.29	78.87	2639221905.56	3193256980.87
Range	2583.82	75.62	35.49	154831.20	167687.70
Minimum	7773.13	2.01	5.75	48665.40	24003.30
Maximum	10356.95	77.63	41.24	203496.60	191691.00
Sum	138551.65	182.22	170.57	1511156.45	1150207.23

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa nilai-nilai deskripsi seperti, mean, standar deviasi, variance, range, maksimum dan minimum. Nilai rata-rata kurs sebesar Rp. 9.236,78, tingkat inflasi sebesar 12,15 persen, tingkat suku bunga 11,37 persen, ekspor sebesar 100.743,76 juta US\$, dan impor sebesar 76.680,48 US\$. Jumlah variabel selama penelitian untuk kurs 138.551,65, inflasi sebesar 182,22, tingkat suku bunga sebesar 170,57, ekspor sebesar 1.511.156,45 dan impor sebesar 1.150.207,23. Nilai deskripsi data menggambarkan secara umum karakteristik variabel yang akan diteliti.

**Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NilaiKurs	.104	15	.200 <sup>*</sup>	.965	15	.779
Inflasi	.145	15	.200 <sup>*</sup>	.916	15	.168
Tingkat Suku Bunga	.166	15	.200 <sup>*</sup>	.842	15	.013
Ekspor	.174	15	.200 <sup>*</sup>	.922	15	.206
Impor	.193	15	.136	.911	15	.142

\*. This is a lower bound of the true significance.  
 a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup> pada tabel diketahui bahwa diperoleh nilai signifikasnsi dari faktor-faktor yang di teliti seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, ekspor dan impor berdistribusi normal, karena nilai signifikan > 0,05. Sementara dilihat dari grafik dapat disimpulkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan cenderung mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi tersebut mermenuhi asumsi normalitas.

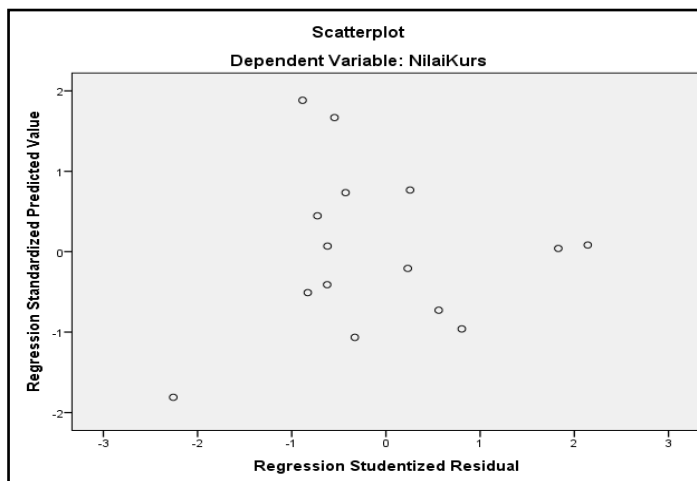
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.705 <sup>a</sup>	.497	.295	.06448	2.109

a. Predictors: (Constant), Impor, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Ekspor  
 b. Dependent Variable: Nilai Kurs

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,109 maka dapat disimpulkan bahwa dari tabel 4.5 di atas didapatkan nilai  $1,65 < 2,109 < 2,35$  artinya tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi, variabel independen seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, ekspor dan impor hanya mampu menjelaskan variasi nilai kurs sebesar 49,7 persen dan sisanya 50,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model estimasi penelitian ini.

**Uji Heterokedastisitas**



Dari gambar di atas Nampak bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (dependen variabel), maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

**Analisis Data**

Seperti yang telah diuraikan pada Bab III, model regresi linier berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Di mana:

$Y$  = Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien

$X_1$  = Tingkat Inflasi

$X_2$  = Tingkat Suku Bunga

$X_3$  = Ekspor

$X_4$  = Impor

$e$  = Error

Berikut adalah data yang diolah untuk dianalisa, sebagai berikut :

**Kurs Rupiah Terhadap Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Ekspor dan Impor Tahun 1998-2012**

Tahun	Kurs Rp/US\$	Tingkat Inflasi	Tingkat Suku Bunga	Ekspor (ribu US\$)	Impor (ribu US\$)
1998	9,882.96	77.63	41,24	48,847,600	27,336,900
1999	7,773.13	2.01	12,52	48,665,400	24,003,300
2000	8,523.70	9.35	12,05	62,124,000	33,514,800
2001	10,290.42	12.55	16,59	56,320,900	30,962,100
2002	9,237.24	10.03	12,84	57,158,800	31,288,900
2003	8,549.87	5.06	6,61	61,058,100	32,550,700
2004	8,980.08	6.4	6,17	71,584,600	46,524,520
2005	9,747.10	17.11	11,84	85,659,950	57,700,870
2006	9,135.40	6.6	8,71	100,798,600	61,065,540
2007	9,139.76	6.59	8	114,100,900	74,473,300
2008	9,793.87	11.06	9,25	137,020,400	129,197,300
2009	10,356.95	2.78	6,5	116,510,000	96,856,200
2010	9,043.16	6.96	6,5	157,778,800	135,606,100
2011	8,731.03	3.79	6	203,496,600	177,435,700
2012	9,366.98	4.3	5,75	190,031,800	191,691,000



**Analisis Regresi**

Hasil Perhitungan Model Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.316	1.362		7.573	.000
Inflasi	.042	.035	.469	1.195	.260
Tingkat Suku Bunga	.003	.072	.023	.047	.963
Ekspor	-.443	.302	-2.827	-1.464	.174
Impor	.342	.203	3.185	1.686	.123

a. Dependent Variable: Nilai Kurs

Dari hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka dapat dibentuk suatu model estimasi sebagai berikut :

$$Y = 10,316 + 0,042X_1 + 0,003X_2 - 0,443X_3 + 0,342X_4$$

Persamaan regresi di atas mempunyai arti bahwa :

1. Konstanta sebesar 10,316 yang bertanda positif menunjukkan apabila variabel independen dianggap konstan maka nilai kurs akan tetap pada nilai tersebut.
2. Koefisien regresi  $X_1$  atau variabel tingkat inflasi sebesar 0,042 bertanda positif menunjukkan bahwa apabila tingkat inflasi meningkat 0,042 , maka berdampak pula pada kenaikan nilai kurs sebesar 0,042 dan berarti bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap nilai kurs rupiah atas dolar Amerika Serikat tahun 1998-2012.
3. Koefisien regresi  $X_2$  atau tingkat suku bunga adalah sebesar 0,003 yang bertanda positif menunjukkan bahwa apabila tingkat suku bunga meningkat, maka nilai kurs juga akan naik sebesar 0,003 dan berpengaruh positif terhadap nilai kurs rupiah atas dolar Amerika Serikat tahun 1998-2012.
4. Koefisien regresi  $X_3$  atau ekspor adalah sebesar -0,443 dan bertanda negatif yang menunjukkan bahwa apabila ekspor meningkat sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai kurs sebesar 0,443 dan berpengaruh negatif terhadap nilai kurs rupiah atas dolar Amerika Serikat tahun 1998-2012.
5. Koefisien  $X_4$  atau untuk variabel impor adalah sebesar 0,342 yang bertanda positif menunjukkan bahwa apabila nilai impor meningkat sebesar satu satuan, maka nilai kurs juga akan naik sebesar 0,342 dan berpengaruh positif terhadap nilai kurs rupiah atas dolar Amerika Serikat tahun 1998-2012.

**Uji Hipotesis**

Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.316	1.362		7.573	.000
Inflasi	.042	.035	.469	1.195	.260
Tingkat Suku Bunga	.003	.072	.023	.047	.963
Ekspor	-.443	.302	-2.827	-1.464	.174
Impor	.342	.203	3.185	1.686	.123

a. Dependent Variable: Nilai Kurs

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20 di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai signifikan untuk inflasi sebesar 0,260 atau  $0,260 > 0,05$ , ini berarti bahwa tingkat inflasi berpengaruh akan tetapi tidak signifikan terhadap nilai kurs rupiah atas dolar Amerika Serikat tahun 1998-2012.

Hal ini bertentangan dengan penelitian yang disusun oleh Anas Kholidin (2002) dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Nilai Tukar Rupiah Indonesia Terhadap Dollar Amerika, menunjukkan bahwa variabel perubahan selisih jumlah mata uang yang beredar dan tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan nilai tukar, baik pada periode sebelum terjadi krisis, maupun pada saat terjadi krisis ekonomi.

2. Hipotesis 2

Nilai untuk tingkat suku bunga diperoleh sebesar 0,963 atau  $0,963 > 0,05$ , ini berarti tingkat suku bunga berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kurs rupiah atas dolar Amerika Serikat tahun 1998-2012.

Kesimpulan ini berbeda dengan penelitian Adek Laksmi Oktavia, Sri Ulfa Sentosa dan Hasdi Aimon (2013) bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kurs Indonesia.

3. Hipotesis 3

Nilai untuk ekspor diperoleh sebesar 0,174 atau  $0,174 > 0,05$ , yang berarti bahwa ekspor berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap kurs rupiah atas dolar Amerika Serikat tahun 1998-2012.

Hal ini memperkuat penelitian dari Audry Timisela (2009) dengan judul Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap nilai Ekspor tahun 2003-2007 didapatkan hasil bahwa antara nilai tukar rupiah terhadap dolar dengan nilai ekspor memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

4. Hipotesis 4

Nilai impor diperoleh sebesar 0,123 atau  $0,123 > 0,05$  yang berarti bahwa impor berpengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai kurs rupiah atas dolar Amerika Serikat tahun 1998-2012.

Hal ini memperkuat penelitian dari Silveiro Martins Pinto, L.Ec. (2009) dengan judul Analisis Pengaruh Kurs Dan Inflasi Terhadap Impor Barang dengan hasil bahwa pengaruh kurs kepada impor barang tidak kuat atau ada pengaruhnya namun tidak signifikan.

**Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.041	4	.010	2.468	.112 <sup>b</sup>
Residual	.042	10	.004		
Total	.083	14			

a. Dependent Variable: Nilai Kurs

b. Predictors: (Constant), Impor, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Ekspor

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,112 atau  $0,112 > 0,05$  (5%) yang berarti variabel independen yaitu inflasi, tingkat suku bunga, ekspor dan impor secara bersama-sama berpengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai kurs rupiah atas dolar Amerika Serikat.

**Analisis Koefisien Determinasi**

Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 <sup>a</sup>	.497	.295	.06448

a. Predictors: (Constant), Impor, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Ekspor

b. Dependent Variable: Nilai Kurs

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,705 yang artinya bahwa korelasi antara variabel inflasi, tingkat suku bunga, ekspor dan impor terhadap nilai kurs adalah sebesar 0,705. Dalam hal ini ada hubungan yang erat karena nilai R mendekati 1. Sedangkan koefisien determinasi atau *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,497 yang berarti persentase sumbangan pengaruh variabel inflasi, tingkat suku bunga, ekspor dan impor terhadap nilai kurs rupiah atas dolar Amerika Serikat hanya sebesar 49,7% sedangkan sisanya 51,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

**E. KESIMPULAN**

Tingkat inflasi mempunyai pengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai kurs rupiah atas dolar Amerika Serikat tahun 1998-2012. Ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,260 > 0,05$ .

Tingkat suku bunga mempunyai pengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai kurs rupiah atas dolar Amerika Serikat tahun 1998-2012. Ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar  $0,963 > 0,05$ .

Ekspor dan impor bersama-sama mempunyai pengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai kurs rupiah atas dolar Amerika Serikat tahun 1998-2012. Ditunjukkan dengan nilai ekspor sebesar  $0,174 > 0,05$ , dan nilai impor sebesar  $0,123 > 0,05$ .

Koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,497 yang berarti persentase sumbangan pengaruh variabel inflasi, tingkat suku bunga, ekspor dan impor terhadap nilai kurs rupiah atas dolar Amerika Serikat hanya sebesar 49,7% sedangkan sisanya 51,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

Hasil uji F berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai signifikan sebesar 0,112 atau  $0,112 > 0,05$  (5%) yang berarti variabel independen yaitu inflasi, tingkat suku bunga, ekspor dan impor secara bersama-sama berpengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai kurs rupiah atas dolar Amerika Serikat tahun 1998-2012.

## DAFTAR PUSTAKA

Ade Ikhwan Syahputra, 2010. Sebab-Sebab Terjadinya Krisis Ekonomi Tahun 1998. ([www.google.com](http://www.google.com)). (<http://ade-artikel.blogspot.com/2010/03/sebab-sebab-terjadinya-krisis-ekonomi.html>) diakses [18 November 2013].

Adwin Surja Atmaja, 2002. Analisis Pergerakan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika setelah Diterapkan Kebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas di Indonesia. *Tesis*. Jakarta : Universitas Kristen Petra. ([www.google.com](http://www.google.com)) diakses [18 November 2013].

Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter*. Jakarta : BPFY-Yogyakarta

Economic Watcher, 2012. Kurs Tetap, Kurs Mengambang Bebas, Kurs Mengambang Terkendali dan Penerapannya Di Indonesia ([www.google.com](http://www.google.com)). (<http://economicwatcher.blogspot.com/2012/06/kurs-tetap-kurs-mengambang-bebas-kurs.html>) diakses [19 November 2013]

Jurnal Manajemen, 2009. Tingkat Suku Bunga (Interest Rate) : Pengertian, Tipe dan Peranan Suku Bunga dalam Perekonomian. ([www.google.com](http://www.google.com)). (<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/tingkat-suku-bunga-interest-rate.html>) diakses [10 Januari 2014]

Sugiyono, 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Cetakan Ke Sembilan, CV. Alfabeta. Bandung.

Jason Van Bergen, 2010. *6 Factors that Influence Exchange Rate*. ([www.google.com](http://www.google.com)). ([www.investopedia.com/articles/basics/04/05074.asp](http://www.investopedia.com/articles/basics/04/05074.asp)). diakses [11 Desember 2013].

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.

Anwar Sanusi, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.

Raden Sanopa Putra, 2013. *Analisis Komparatif*. ([www.google.com](http://www.google.com)). (<http://radensanopaputra.blogspot.com/2013/05/analisis-komparatif.html>) diakses [16 Desember 2013].

Imam Ghozali, 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang

Ardhana, 2011. *Teknik Analisis Data dalam Penelitian*. ([www.google.com](http://www.google.com)). (<http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-analisis-data-dalam-penelitian/>) diakses [17 Desember 2013].

Jurnal Manajemen, Bahan Kuliah Manajemen, 2009. *Tingkat Suku Bunga : Pengertian, Tipe dan Peranan Suku Bunga dalam Perekonomian*. ([www.google.com](http://www.google.com)). (<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/tingkat-suku-bunga-interest-rate.html>) diakses [10 Januari 2014]

Eugene A. Diulio, 1990. *Seri Buku Schaum Teori dan Soal-soal Uang dan Bank*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Nazir, 2009. *Metode Penelitian*. Cetakan Ke Tujuh. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor. ([www.google.com](http://www.google.com)) (<http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/economic-indicators/indonesia-export-import>.) diakses [10 Maret 2014]  
([www.google.com](http://www.google.com)) (<http://www.bps.go.id/>) diakses [10 Maret 2014]

[www.google.com](http://www.google.com) (<http://kuliahitukeren.blogspot.com/2011/07/perkembangan-suku-bunga-di-indonesia.html>) diakses [13 Maret 2014]